

T.26

19143

gak

MINAMI



MADJALLAH
BOELANAN
TERBIT DI
MEDAN

Ditecbitkan oleh Syanar Sinbunkai

8 BOELAN V 2603

AGEN BESAR
POESTAKA "ANTARA"
DJ. KARTON 4A 10.40
MEDAN

No. 5 TAHOEN II

MITSUI BUSSAN KAISHA, LTD.

DIDIRIKAN SEMENDJAK TAHOEN 2536

BERPOESAT DI TOKIO

BERMODAL

Y. 300,459,500,00

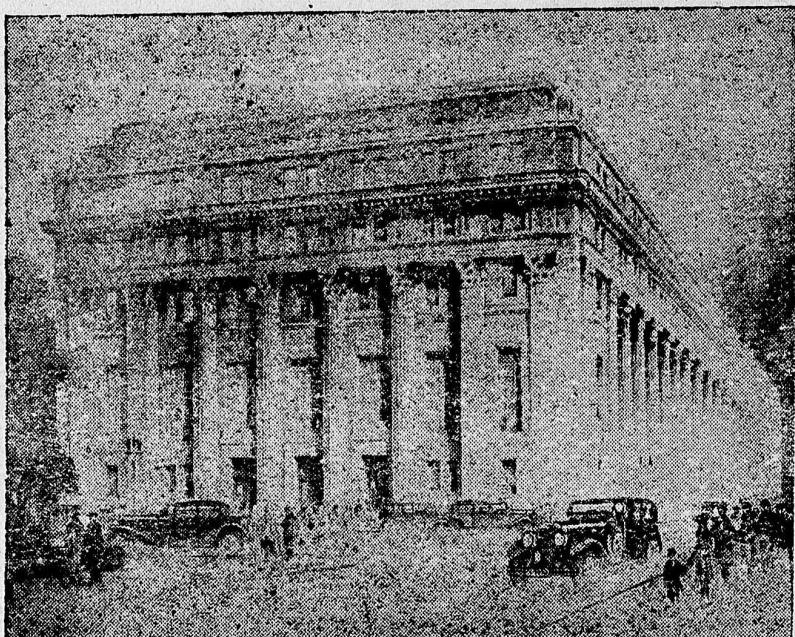
MEMPOENJAI

TJABANG

DISEGALA

PODJOK

DOENIA.



TJABANG²
DI SOE-
MATERA:

MEDAN —

T. BALAI —

PADANG —

DJAMBI —

PALEMBANG

Kantor Poesat Mitsui di Tokio

TJABANG MEDAN BERKANTOR DI TIYODA-DORI KITA I TYOME No. 36 TALIPON
No. 626 & 627 & 628

Manager t. K. YANO
Ass. Manager t. K. SUITSU



**PERSEROAN TANGOENG DJIWA
„BOEMI-POETERA“.**

BERDIRI MOELAI 2572 KANTOR POESAT DJOKJAKARTA

**KANTOR DAERAH: MEDAN - RENBAANSTR. 18
TALIPON : 1592.**

KETERANGAN - KETERANGAN :

KETOEA PENGEROES.



45 Pidato S.P.T.B. Goebernaer Saematera Timoer.

TOEAN-TOEAN Hadirin Jangterhormat!

Sesoedah semendjak 2603 tahoen toeroen-temoeroen dengan tiada poetoes²nja, maka pada hari ini adalah hari oelang tahoen toeroennja TENNÔ HEIKA jang ke-124 kedoenia.

Pada ketika ini seloeroeh daerah Asia-Timoer Raja telah mendjadi bersinar-sinar, oléh karena telah dimerdékakan oléh Balatentera Dai Nippon jang gagah berani dari kekedjaman dan kebengisan Amèrika, Inggeris dan Belanda semendjak beberapa abad lamanja. Oléh karena itoe, maka kita menjamboet hari oelang tahoen Seri Baginda ini bersama-sama toean² sekalian dengan kegembiraan jang berlipat ganda.

Toean² Hadirin Jangterhormat.

Pada waktoe memboeka Dèwan Keradjaan jang ke-81, Seri Baginda bersabda:

„Peperangan sekarang adalah sangat hèbat sekali, maka haroeslah seloeroeh ra'jat bersatoe hati oentoek menambah tenaga dan kekoeatan negeri. Kemaoean negeri moesoeah jang sangat tiada patoet itoe, haroeslah dihantjoer leboerkhan, sehingga lenjap dari permoekaan boemi ini”.

Demikianlah sabda jang dioetjapkan oléh Seri Baginda.

Bawa sabda ini boekan hanja oentoek Dèwan Keradjaan sadja, tetapi djoega oentoek seloeroeh ra'jat, tentoelah tidak mendjadi pembitjaraan lagi.

Sebagai toean-toean telah makloem, peperangan besar ini sebetoelna telah masoek tahoen jang ke-3 dengan keadaan jang bertambah-tambah hèbat, jaitoe moesoeah jang soedah dikalahkan teroes meneroes beroesaha menoentoet balas. Oentoek itoe merèka mengempelkan segala persediaan, baik sendjata maoepoen bahan-bahan beserta tenaga ra'jatnja. Akan tetapi, walaupoen bagaimana djoea moesoeah mentjoba-tjoba oentoek bergerak, jakinlah dengan hati jang tetap, bahwa kemenangan pasti ditangan kita.

Djikalau moesoeah masih meneroeskan keinginanja jang tidak 'adil itoe, maka dengan tenaga peperangan kita jang senantiasa bertambah-tambah koeat itoe, dapatlah kita menghantjoerkan merèka sehingga mendjadi aboe.

Pada moesim dingin tahoen jang laloe, tatkala TENNÔ HEIKA menziarahi KOEIL OETAMA di Ise, Seri Baginda mendo'akan, agar kita dapat mendjalani masa soekar jang beloem pernah dialami ini dengan sentausa.

Menoeroet riwajat Keradjaan Dai Nippon, mèmanglah TENNÔ HEIKA jang toeroen-temoeroen itoe mendjadi poesat pemeliharaan dan perlindoengan negeri, pebila negeri mengalami kesoekaran.

Dari semendjak peperangan Mantyuria lebih 10 tahoen jang lampau, dengan mengalami beberapa peristiwa doenia, adalah Seri Baginda senantiasa memperhatikan keamanan dan kesentausaan di Asia-Timoer Raja ini. Dalam masa menghadapi peperangan jang maha besar ini, kita dapat merasakan, bahwa Seri Baginda boekan hanja kasih dan sajang kepada poetera-poetera Nippon jang berbakti, tetapi djoega melimpah-limpah kepada sekalian Ra'jat jang hidoep bernaeng didaerah Asia-Timoer Raja, dan seteroesnya terhadap sekalian oemmat diseloeroeh doenia.

Kelapangan hati Seri Baginda jang tiada watasnja itoe, hendaklah kita pandang dengan hati jang choësjoek, hingga mengeloearkan air mata kesjoekoeran. Dan lagi tatkala memakloemkan peperangan tèmpo hari, Seri Baginda bersabda, bahwa arwah nènèk mojang Seri Baginda jang ada dilangit, senantiasa melindoengi kita. Dan Seri Baginda pertjaja, bahwa sekalian Ra'jat Seri Baginda dari tiap-tiap golongan semoeanja patoeh, setia dan gagah berani.

Marilah kita tanamkan kedalam hati sanoebari kita kemoeliaan dan keagoengan hati Seri Baginda itoe dengan menghantjoerkan moesoeah-moesoeah kita sampai kita berpoetih toelang, djikalau tidak begitoe, tentoelah kita tidak berani berhadapan dengan nènèk mojang kita diachirat kelak.

Pada dèwasa inilah kita haroes menjerahkan kesetiaan dan diri kita jang tiada berharga ini oentoek menjenangkan hati Seri Baginda. Kita, pada hari kegembiraan ini mengharapkan keselamatan Seri Baginda sebagai djoega kita mengharapkan keselamatan Boemi dan Langit dan mengharapkan djoega kenaikan toean² jang hadir.

Dan lagi toean-toean sekalian, Ra'jat Boemipoetera, Tionghoa dan India, jang telah berhimpoen dengan sebaik-baiknya pada tiap-tiap hari perajaan dan telah membantoe kita merajakannja, menjadi boekti jang djelas kepada kita akan ketoeloesan dan keichlasan hati toean-toean, maka kita sangat bersjoekoer dan berterima kasih.

Sebeloem moesoeah kita jang telah bertahoen-tahoen lamanja, jaitoe Amèrika dan Inggeris, dimoesnahkan dengan soenggoeh², djanganlah kita menghentikan peperangan ini. Oléh sebab, djika oempamanja kita bangsa Asia dikalahkan oléh merèka, maka sebagai sjetan iblis merèka akan mengindjak-indjak tanah Asia kembali, sebagaimana toean² telah alami sendiri.

Kita berharap dengan bersoenggoeh hati kepada toean-toean, soepaja kita semoeanja insjaf akan hal ini dan menjadi kewaduhan kepada kita, segala bangsa Asia, oentoek menjerahkan tenaga dengan sepenoeh-penoehnja, soepaja tertjapai kemenangan jang paling achir.

D
i
h
a
C
i
T.
E
v
t
Y
â
S
e
t
u

MITSUI BUSSAN KAISHA, LTD.

DIDIRIKAN SEMENDJAK TAHOEN 2536

BERPOESAT DI TOKIO

BERMODAL

Y. 300,459,500,00

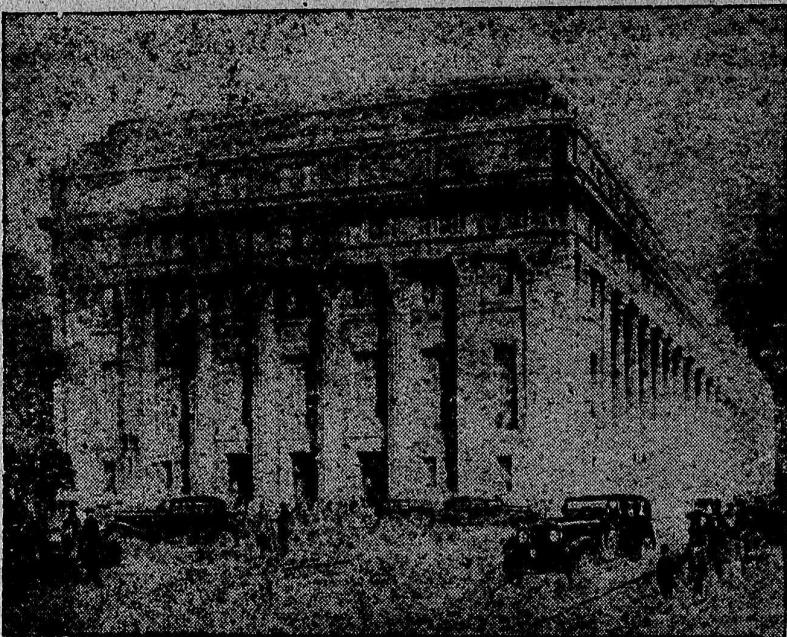
MEMPOENJAI

TJABANG

DISEGALA

PODJOK

DOENIA.



TJABANG²
DI SOE-
MATERA:

MEDAN —

T. BALAI —

PADANG —

DJAMBI —

PALEMBANG

Kantor Poesat Mitsui di Tokio

TJABANG MEDAN BERKANTOR DI TIYODA-DORI KITA I TYOME No. 36 TALIPON
No. 626 & 627 & 628

Manager t. K. YANO
Ass. Manager t. K. SUITSU



**PERSEROAN TANGOENG DJIWA
„BOEMI-POETERA“**

BERDIRI MOELAI 2572 KANTORPOESAT DJOKJAKARTA

**KANTOR DAERAH: MEDAN - RENBAANSTR. 18
TALIPON : 1592.**

**KETERANGAN - KETERANGAN :
KETOEA PENGEROES.**



45 Pidata S.P.T.B. Gaebernaer Saematera Timoer.

TOEAN-TOEAN Hadirin Jangterhormat!

Sesoedah semendjak 2603 tahoen toeroen-temoeroen dengan tiada poetoes²nja, maka pada hari ini adalah hari oelang tahoen toeroennja TENNÔ HEIKA jang ke-124 kedoenia.

Pada ketika ini seloeroeh daerah Asia-Timoer Raja telah mendjadi bersinar-sinar, olèh karena telah dimerdékakan oleh Balatentera Dai Nippon jang gagah berani dari kekedjaman dan kebengisan Amèrika, Inggeris dan Belanda semendjak beberapa abad lamanja. Olèh karena itoe, maka kita menjamboet hari oelang tahoen Seri Baginda ini bersama-sama toean² sekalian dengan kegembiraan jang berlipat ganda.

Toean² Hadirin Jangterhormat.

Pada waktoe memboeka Dèwan Keradjaan jang ke-81, Seri Baginda bersabda:

„Peperangan sekarang adalah sangat hèbat sekali, maka haroeslah seloeroeh ra'jat bersatoe hati oentoek menambah tenaga dan kekoeatan negeri. Kemaoean negeri moesoeh jang sangat tiada patoet itoe, haroeslah dihantjoer leboerkan, sehingga lenjap dari permoekaan boemi ini”.

Demikianlah sabda jang dioetjapkan olèh Seri Baginda.

Bawa sabda ini boekan hanja oentoek Dèwan Keradjaan sadja, tetapi djoega oentoek seloeroeh ra'jat, tentoelah tidak mendjadi pembitjaraan lagi.

Sebagai toean-toean telah makloem, peperangan besar ini sebetoelnya telah masoek tahoen jang ke-3 dengan keadaan jang bertambah-tambah hèbat, jaitoe moesoeh jang soedah dikalahkan teroes meneroes beroesaha menoentoet balas. Oentoek itoe merèka mengoem-pelkan segala persediaan, baik sendjata maoepoen bahan-bahan beserta tenaga ra'jatnya. Akan tetapi, walaupoen bagaimana djoea moesoeh mentjoba-tjoba oentoek bergerak, jakin-lah dengan hati jang tetap, bahwa kemenangan pasti ditangan kita.

Djikalau moesoeh masih meneroeskan keinginannya jang tidak 'adil itoe, maka dengan tenaga peperangan kita jang senantiasa bertambah-tambah koeat itoe, dapatlah kita menghantjoerkan merèka sehingga mendjadi aboe.

Pada moesim dingin tahoen jang laloe, tatkala TENNÔ HEIKA menziarahi KOEIL OETAMA di Ise, Seri Baginda mendo'akan, agar kita dapat mendjalani masa soekar jang beloem pernah dialami ini dengan sentausa.

Menoeroet riwajat Keradjaan Dai Nippon, mèmanglah TENNÔ HEIKA jang toeroen-temoeroen itoe mendjadi poesat pemeliharaan dan perlindoengan negeri, pebila negeri mengalami kesoekaran.

Dari semendjak peperangan Mantyuria lebih 10 tahoen jang lampau, dengan mengalami beberapa peristiwa doenia, adalah Seri Baginda senantiasa memperhatikan keamanan dan kesentausaan di Asia-Timoer Raja ini. Dalam masa menghadapi peperangan jang maha besar ini, kita dapat merasakan, bahwa Seri Baginda boekan hanja kasih dan sajang kepada poetera-poetera Nippon jang berbakti, tetapi djoega melimpah-limpah kepada sekalian Ra'-jat jang hidoeper bernaoeng didaerah Asia-Timoer Raja, dan seteroesnya terhadap sekalian oemmat diseloeroeh doenia.

Kelapangan hati Seri Baginda jang tiada watasnja itoe, hendaklah kita pandang dengan hati jang choësjoek, hingga mengeloearkan air mata kesjoekoeran. Dan lagi tatkala memakloemkan peperangan tèmpo hari, Seri Baginda bersabda, bahwa arwah nènèk mojang Seri Baginda jang ada dilangit, senantiasa melindoengi kita. Dan Seri Baginda pertjaja, bahwa sekalian Ra'jat Seri Baginda dari tiap-tiap golongan semoeanja patoeh, setia dan gagah berani.

Marilah kita tanamkan kedalam hati sanoebari kita kemoeliaan dan keagoengan hati Seri Baginda itoe dengan menghantjoerkan moesoeh-moesoeh kita sampai kita berpoethi toelang, djikalau tidak begitoe, tentoelah kita tidak berani berhadapan dengan nènèk mojang kita diachirat kelak.

Pada dèwasa inilah kita haroes menjerahan kesetiaan dan diri kita jang tiada berharga ini oentoek menjenangkan hati Seri Baginda. Kita, pada hari kegembiraan ini mengharapkan keselamatan Seri Baginda sebagai djoega kita mengharapkan keselamatan Boemi dan Langit dan mengharapkan djoega kenaikan toean² jang hadir.

Dan lagi toean-toean sekalian, Ra'jat Boemipoetera, Tionghoa dan India, jang telah berhimpoen dengan sebaik-baiknya pada tiap-tiap hari perajaan dan telah membantoe kita merajakannja, menjadi boekti jang djelas kepada kita akan ketoeloesan dan keichlasan hati toean-toean, maka kita sangat bersjoekoer dan berterima kasih.

Sebeloem moesoeh kita jang telah bertahoen-tahoen lamanja, jaitoe Amèrika dan Inggeris, dimoeshahkan dengan soenggoeh², djanganlah kita menghentikan peperangan ini. Olèh sebab, djika oempamanja kita bangsa Asia dikalahkan olèh merèka, maka sebagai sjelitan iblis merèka akan mengindjak-indjak tanah Asia kembali, sebagaimana toean² telah alami sendiri.

Kita berharap dengan bersoenggoeh hati kepada toean-toean, soepaja kita semoeanja insjaf akan hal ini dan menjadi kewadjibanlah kepada kita, segala bangsa Asia, oentoek menjerahan tenaga dengan sepenoeh-penoeh nja, soepaja tertjapai kemenangan jang paling achir.

D
i
h
a
c
i
T
e
n
t
Y
â
S
e
t
u

MINAMI

G. Fukuda

No. 5

8 M E I 2603

TAHOEN II

Memperingati Tentyô Setu!

MESKI dihari penerbitan „Minami” nomor ini telah lebih seminggoe silam H a r i Moelia Tentyô Setu, namoen rahmat serta kesoetjian jang terkandoeng dalamna menimboelkan rasa wajib dalam sanoebari kita oentoek memperingatinja dengan penoeh chidmat dihalaman madjallah ini.

Tentyô Setu ialah hari Oelang Tahoen Seri Baginda Tennô jang ke-124 dari Keradjaan Dai Nippon, ialah TENNÔ HEIKA jang bersemajam dèwasa ini diatas singgasana Kerdjaan. „Tentyô” ertinja „Landjoetlah oesianja Seri Maharadja”. TENNÔ HEIKA telah dipoeterakan pada hari 29 Si Gatu, pada tahoen Meizi jang ke-34 (Koki 2561). Pada hari jang paling moelia ini, sembahjang² soetji diadakan pada pagi² hari di Istana Diradja, jaitoe Kasikodokoro, Koreiden dan Sinden. TENNÔ HEIKA sendiri sembahjang pada ketiga tempat tersebut, sementara Pegawai² Tinggi baik perèman ataupoen dari golongan tentera, sama memberi oetjapan selamat kepada TENNÔ HEIKA di Istana.

Telah 2603 tahoen lamanja Keradjaan Dai Nippon berdiri dengan koekoeh dan perkasja, melookis sedjarah jang gilang-gemilang dengan tinta emas, sebagai satoe Kerdjaan jang ta' pernah ada tolok bandingannja selama doenia terkembang. Kepatoehan dan kesetiaan jang dioendjoekkan olèh Ra'jat Nippon terhadap tiap-tiap Seri Baginda Tennô-nja sampai 124 toeroenan dan 26 abad lamanja, adalah satoe boekti jang chas, bahwa se-soenggoehnja Bangsa Nippon itoe satoe Bangsa jang tetap pendirian bathinnya, jakin dan pertjaja akan tenaga sendiri, serta tidak kenal poetoes asa. Tidaklah hèran kita, bila Dai Nippon sepandjang zaman terpelihara dari anèka ragam gelora doenia, jang soedah begitoe banjak mendjeroemoskan lain-lain keradjaan dan negara kedjoerang kemoesnah.

Bila kita balik-balik lembaran kitab sedjarah doenia, maka akan kita ketahoei, berapa banjknja soedah keradjaan-keradjaan diseloeroeh doenia ini jang hantjoer-leboer — teristimèwa di Doenia Barat — akibat kerapoehan pendirian bathin. Antara ra'jat dan radja, ta' ada pertalian bathin jang tegoeh, menjebabkan sikap „seia-sekata” soekar didapat. Dalam keadaan sedemikian, negeripoen ta' loepoet dari hoeroe-hara perselisihan paham, jang achir kesoedahannja membawa kepada keroeboehan keradjaan, ataupoen peperangan jang ta' tentoe oedjoed toedjoeannja, selainnya dari moesnah-memoesnahkan.

Bila kita toeroeti tiap-tiap peperangan jang dilakoekan olèh Dai Nippon semendjak dari awal kebangoenannja hingga kini, ta' sekalipoen ada jang berkesoedahan dengan ketiwasannja, baikpoen jang merendahkan deradjatnja. Sebabna ialah, olèh karena dalam tiap-tiap peperangan jang dilakoekannja, ada terkandoeng oedjoed jang soetji-moerni, sekoe-rang-koerangnya oentoek mempertahankan diri dan haknja dari kezaliman serta ketjoe-rangan kekoeasaan lain. Demikianlah djoega halnja dengan Peperangan Asia-Raja sekarang ini, semata-mata dilakoekan olèh Dai Nippon atas desakan kesoetjian dan kemoernian bathin oentoek memerdèkakan segala bangsa-bangsa Asia tetangganja dari belenggoe keke-djaman dan keserakahan negeri-negeri Barat.

Kemenangan-kemenangan jang diperoleh Dai Nippon dalam peperangan ini, telah berdjalan setjepat kilat. Namoen begitoe, peperangan masih berkobar teroes dibeberapa tem-

(samboengan dimoeka 4).



Seputah kata

HARI 27 Pèberoeari 2602 ialah hari jang tiada bolèh diloepakan, jaitoe hari Balatentera Dai Nippon mendoedoeki Kota Pakan Baroe dan daerahnya, jaitoe satoe kota jang mempoenjai pendoedoek ± 10.000 djiwa, dan poesat perniagaan Peropinsi Riau.

Ketertiban Balatentera Dai Nippon sewaktoe memasoeki Kota terseboet, patoet benar dipoledji. Pendoedoek dan ra'jat tiada ada dapat sesoeatoe ganggoean apa-apa poen, melainkan setengahnja ada jang mendapat pertolongan-pertolongan jang menjenangkan. Dengan masa jang pendèk Balatentera terseboet dapat bergaoel dengan pendoedoek dengan ramah-tamahnja.

Pekerjaan negeri berdjalanan teroes dengan bekerja bersama-sama dan sedjalan dengan kita dan dengan Pembesar-pembesar kita.

Bertjotjok tanam dan peroesahaan-peroesahaan, walhasil perèkonomian, teroes dia-toer dengan sebaik-baiknya, soepaja ra'jat dapat menjadi senang. Maka dari sehari ke-sehari Pakan Baroe berangsoer-angsoer menjadi seboeah Kota jang terpenting di Peropinsi Riau ini, jang bolèh djadi akan menjadi poesat perniagaan dari segenap soedoet.

Ra'jat dan pendoedoek semoeanja hidoe dengan roekoen dan damai, karena merèka pertjaja dengan sepenoeh-penoeh kepertjajaan akan maksoed (toedjoean) peperangan Asia Timoer Raja ini.

Dari semendjak tahoen 1919 kita telah bergaoel dengan beberapa Toean-toean dan Njonja-njonja bangsa Nippon, maka dari pergaoelan itoe selaloe ada memoeaskan bagi kita.

Kita berpendapat, bahwa Bangsa Nippon itoe adalah soeatoe Bangsa jang soeka menghormati adat-adat Negeri jang lain-lain.

Tiada pernah terbit sesoeatoe pengadoean dari pihak ra'jat atau pendoedoek jang mengadoekan kekasaran-kekasarannya orang-orang Nippon jang ada di Siak itoe, melainkan poedji-poedjian sahadja jang didengar.

Pada tiap-tiap ada keramaian, hari-hari besar atau kesoesahan oemoem, selamanja pihak Nippon jang ada di Siak, tiada ketinggalan dari pada menderma.

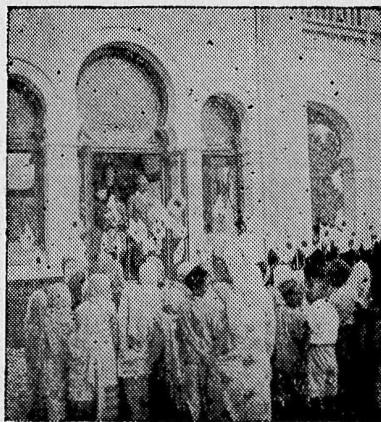
Pada 30 Maret, berkebetuelan dengan hari Mauloed Nabi Moehammad s.a.w., pada ± djam 4 sorè, sampailah di Kota Siak Seri Inderapoera 2 boeah motorbot jang besar dengan membawa Balatentera Dai Nippon dari Pakan Baroe. Sesoedahnja merèka mene-moei pembesar-pembesar pihak Pemerintah maka tiada loepa merèka mengoendjoengi kita di Istana kita. Sajang pada wakoe itoe kita sedang berada di Mes-djid, karena menghadiri Isti'adat Mauloed, sehingga kita tiada dapat menanti di Istana.

Setelah selesai beristi'adat di Mesjid, dengan tiada lengah lagi kita poen teroes mendjoempai Pembesar-pembesar Militèr (askar) Nippon itoe, jang telah berada di Istana kita.

Balatentera Nippon itoe diketoeai olèh Toean Yoshida dengan bersama 2 orang op-sir jang lain dan seorang djoeroebahasanja bernama Toean Tanaka.

Kita disamboet dengan adab jang haloës. Kitapoen meminta ma'af karena sedikit terlambat, berhoeboeng dengan memperingati Mauloed Nabi Moehammad s.a.w. jang me-noeroet Igama Islam pada hari itoe dirajakan.

(samboengen dipagina sebelah).



Gambar pada waktoe perkoendjoengan Seri Padoeka Toean Besar Djenderal-Major Kobayashi ke-Istana Sulthan Siak.

Dengan moeka jang djernih dan perkataan jang loenak, Pembesar itoe memberi ma'af dengan mendjawab: „Kita orang tidak berketjil hati. Kita orang tahoe, bahasa hari ini Hari Besar Nabi orang Islam, dari itoe kita tidak berketjil hati”.

Sesoedahnja, diteroeskan pembitjaaran dengan amat menjenangkan.

Pada boelan Djoeli Seri Padoeka Toean Besar Djenderal Major KOBAYASHI beserta djema'ahnja datang melawat ke-Siak dengan bermalam di Istana kita.

Seri Padoeka Toean Besar itoe ada ramah-tamah sekali. Pada malam itoe kita telah perlihatkan berbagai-bagai tarian dan njanjian setjara Boemipoetera Siak. Seri Padoeka Toean Besar itoe sangat bersenang hati dan Seri Padoeka itoe dengan djema'ahnja poen memperoendjoekkan poela tari-tarian setjara Nippon jang asli. Semoeanja jang berhadir pada waktoe itoe sangat bergembira dengan bertepoek-tepoek tangan, sehingga sampai djaoeh malam.

Sekalian tetamoe Bangsa Nippon ada amat menghargai akan orang-orang jang soeka memegang tegoh akan Igamanja.

Boekinja, apabila merèka bertamoe ke-Istana kita, jika sampai pada waktoe akan bersembahjang, maka merèka terlebih dahoeloe memperingati kita, bahasa waktoe bersembahjang telah sampai dan kita boléh bersembahjang.

Djoega merèka amat soeka kepada kanak-kanak, baik laki-laki maoepoen perempoean.

Semendjak Padoeka Toean Besar Résidén Sanada hingga Padoeka Toean Besar Mikano memegang tampoek pemerintahan di Perpinsi Riau ini, maka banjaklah per-

pat dikawasan Selatan ini, sebab pihak moesoeh roepanja masih mentjobatjoba djoega mereboet kembali kedoedoekanna di Asia-Timoer ini, meski mereka insjaf, bahwa tenaganja soedah ta' sanggoep lagi oentoek berhadapan dengan Balatentera TENNÔ HEIKA jang gagah perwira dan bahwa jang hendak direboetna kembali itoe sebenarnya boekan hakna jang loehoer dan asli. Peperangan telah memasoeki tahoen ketiga, namoen Balatentera Nippon ta' kenal lelah dan istirahat, sampai kelak terbèna Mahligai Asia Raja jang Makmoer dan Sentausa, dimana sekalian bangsa-bangsa Asia dapat bernaoeng dengan aman dan sedjahtera.

Dan dengan mendjelmanja Hari Tentyô Setu baroe ini, bererti pahlawan-pahlawan Nippon berdjoeang dengan lebih bernafsoe dan bersemangat, sebab Hari Soetji itoe senantiasa akan menjedarkan merèka kepada Kedjajaan dan Keabadian Toeah Seri Baginda Tennô-Tennô sampai kepada TENNÔ HEIKA jang sekarang. Bila nènèk mojang merèka soedah dapat mempertahankan Kedjajaan dan Keabadian itoe sampai 26 abad lamanja, dan patoeh serta setia kepada tiap-tiap Tennô-nja hingga sampai 124 toeroenan, tentoelah merèka akan mati-matian poela meneroeskan amanat itoe, sebolèh-bolèhnja dengan lebih tjemerlang dan berseri-seri.

Maka kita bangsa Indonèsia, sebagai saudara moeda jang soedah berhoe tang boedi dan akan toeroet mengetjap kelazatan ni'mat Zaman Gemilang Asia-Raja kelak, haroeslah poela menggoeriskan Hari Tentyô Setu itoe dalam kenang-kenangan jang soetji-moerni, sebab hari itoe adalah ibarat k o e n t j i h i k m a t j a n g memboekakan Gerbang Mahligai Kedjajaan Asia-Raja bagi kita bersama-sama. Hendaklah poela hari Tentyô Setu itoe mentjamboek diri kita oentoek toeroet menoempahkan sepenoeh tenaga dan pikiran dalam pembénaan Mahligai itoe.

Djika dizaman pemerintahan Belanda dahoeloe kita sering mengeloeh dan mengomèl lantaran ta' pernah diberi kesempatan oentoek memperlihatkan kesanggoepan diri dalam berbagai-bagai lapangan jang penting bagi kemandjoean sesoeatoe bangsa, maka sekarang keadaan jang amat menjedihkan itoe telah lenjap. Sedjoemlah besar pemoeka² bangsa Indonèsia, jang selama ini kegiatan serta kesanggoepannja dihalang-halangi, ataupoen sekoerang-koerangnya dibatasi oleh pihak jang berkoeasa, sekarang kebidjaksanaan dan tenaganja telah dihargakan dengan pantas oleh Pemerintah Nippon, dengan mempertajakan kepada merèka kedoedoekan² penting jang bertangoeng djawab. Soesoenan masjarakat kita dalam segala tingkatan mengalami peniba-haroean², jang semoeanja itoe beroedjoedkan p e r s a t o e a n, jaitoe: persatoean t e n a g a, persatoean d e r a d j a t dan persatoean t j i t a - t j i t a. Zaman perasaan ber,,tinggi-rendah" dan berpoek-poek, telah ha-poes dari moeka boemi tanah air kita.

Bila selama ini persatoean antara sesama kita sadja sebanjak moengkin diroesak-roesak oleh bangsa Belanda, sekarang sebaliknya kita diandjoerkan oleh Pemerintah Nippon membentoek persatoean dalam lingkoengen jang lebih loeas, ialah Persatoean Seloeroeh Bangsa-Bangsa Asia-Timoer Raja.

M. NASUTION.

oebahan-peroebahan jang baik-baik. Dan Padoeka Toean Besar itoe, begitoe djoega Padoeka Toean Besar Résidén Igai dan lain-lain Pembesar, ada amat baik pergaolanja dengan kita, maoepoen dengan orang-orang kita.

Sekarang dengan bersetooedjoenja Seri Padoeka Jang Moelia Toean Besar Goebernoer Djenderal di Syonanto, akan diadakan perdjalanan kereta

api dari Pakan Baroe ke-Soematera-Barat dan akan diperboeat djalan raja dari Pakan Baroe ke-Siak. Djoega tidak berapa lama lagi akan dimasoekkan beberapa kapal-kapal jang besar. Kota Pakan Baroe akan diperbesarkan, sehingga dapat di-doedoeki oleh 1 joeta djiwa kelak. Soedah pada tempatnya Dai Nippon menjadi Pelindoeng, Pemimpin dan Penjelamat Asia Timoer Raja.

Berde'alah kita kehadhirat Toehan, Seroe sekalian 'alam, moedah-moe-dahan kekallah hendakna Dai Nippon memimpin Asia Timoer Raja ini dengan 'adilnja.

TOEANKOE SULTHAN ASSAIDIS SJARIF KASIM ABDUL DJALIL SAIFOEDDIN.

Gambar halaman 3, dari kanan kekiri: S. P. Toean Kolonèl K. Kunishi, sewaktoe melawat ke-Siak pada 12 Oktobèr 2602, Permaisoeri Toeankoe Sulthan Siak bersama seorang poeteri, dan Toeankoe Sulthan Siak.

SIKAP DAN TAMPAK Drs. M. HATTA

„Dialah soembangan pihak ra'jat Indonèsia jang bagoes oentoek kepentingan Asia Raja”.

PANDJI POESTAKA.

Oléh: JAHJA JAKOEB

RENTJANA ringkas jang saja soesoen ini, ialah kesan-kesan jang saja peroleh dari pada boetir dan pati toelisan pahlawan kebangsaan (nasional) Indonèsia jang oetama, jaïtoe Drs. Mohammad Hatta. Seperti oemoem telah sama mengetahoei, semendjak tanggal 8 Boelan tiga jang laloe, dengan rasmi telah disjahkan pergerakan baroë dipuelau Djawa, jang bernama „POESAT TENAGA RAKJAT”, kepèndèkannya „Poetera”.

Gerakan rakjat Indonèsia ini dipimpin oléh Empat Serangkai, Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Ki Hadjar Dewantara dan Kijai Hadji Mas Mansoor. Dalam rapat besar jang pertama, Ir. Soekarno sebagai wakil rakjat Indonèsia mendjelaskan, bahwa gerakan „Poetera” itoe telah diizinkan oléh pemerintah dipuelau Djawa dan di Tokyo. „Gerakan Poetera akan mendjadi bêntèngna kekoetan tenaga rakjat Indonèsia”, demikian oedjar Ir. Soekarno, Mahatma Gandhi Indonèsia, dalam rapat besar itoe.

Sikap, roepa dan tampan pahlawan nasional Drs. Mohammad Hatta itoe, boléh dibahagi-bahagi dalam beberapa soäl penting seperti berikoet:

Pertama: Sebagai politikoes.

Kedoea: Sebagai pembentoek dan penjoesoen (organisator) pergerakan.

Ketiga: Sebagai seorang ahli ekonomi.

Keempat: Sebagai pengarang.

Dalam empat fasal jang penting diatas itoe, pahlawan nasional Indonèsia jang oeloeng ini, bolèhlah dikatakan hampir tiada taranja. Tiada taranja tentang soäl pendirian, iman, kedjoedjoeran, kesatriaan dan pengoberbanan. Drs. Mohammad Hatta mempoenjai pendirian jang tegoh dan koekoeh sebagai batoe karang diteengah-tengah gelombang; mempoenjai iman dan kedjoedjoeran jang selamanja boléh diteladani, baik oléh lawan, maoepoen oléh kawannja didalam politik; dan sebagai sifatnja jang achir, jang mesti disandjoeng tinggi oléh seleroeh anak Indonèsia, ialah: kesatriaannja dan keridhaannja berkoerban oentoek noesa dan bangsa Indonèsia.

Ia senantiasa bersikap ksatria terhadap teman sedjawatnja dan lawan-nya. Biar bagaimana sekalipoen dalamna djoerang ideologi (dasar tjita²) antara Drs. Mohammad Hatta dengan pihak lawannja ataupoen pi-hak jang lain, sebagai ksatria ia tetap menghormati pendirian dan ke-jakinan lawannja itoe, walaupoen oempamanja ia tahoe, bahwa lawan-nya dalam politik soedah tidak mempergoenakan ksatria lagi terhadap dirinja.

Roepanja Hatta boekan hanja bertjita-tjita mendidik djasmani dan rohani pengikoet-pengikoetnya sadja, soepaja bersaf-saf berdiri didalam perdjoeangan menoedjoe arah tjita-tjitanja, seperti jang diidam-idaminya dahoeloe semasa pemerintah Belanda, malahan djoega dengan sifat ksatria dan soeka berkoerban, jang tertanam beroerat berakar didalam kalboenja itoe, Hatta memperlihatkan dirinja sebagai pengandjoer oetama, pemimpin oeloeng jang telah menjatoekan toeboeh dan djiwanja dengan kesoesahan dan kesenangan rakjat djelata. Inilah sifat-sifat penting jang perloe diketahoei oléh seleroeh bangsa kita tentang diri dan djiwa Hatta; terlebih-lebih bagi meréka jang maoek penoelis riwajat hidoepr orang-orang Besar tanah air kita.

Sebagai seorang politikoes tinggi, sebagai seorang pembentoek dan penjoesoen seboeah partai Pendidikan Nasional Indonèsia, jang tiada kenal

damai dengan pemerintah Belanda jang soedah hapoes itoe, sebagai seorang pengarang berkala nasional jang mengembangkan tjita-tjita röpolosionèr didalam „DAULAT RA'JAT” dahoeloe, adalah sikap Drs. Mohammad Hatta itoe senantiasa tetap berdjalan didalam batas-batas sopan santoen, memboektikan, bahwa disamping pengetahoeannja jang tinggi itoe, dia tiada meloepakan boedi pekerti jang baik dan toetoer sapa jang haloës dan seteroesnya dia sekali-kali tiada pernah pongah dan tjongkak.

Drs. Mohammad Hatta sebagai seorang manoesia djoega gandjil dari pada pemimpin-pemimpin jang lain. Ia selamanja tenang, berdada lapang dan bersifat gembira oentoek menghadapi setiap kesoekaran, jang ditimpakan oléh pemerintah Belanda jang soedah hapoes itoe terhadap dirinja dan kepada perkoempoelannja, Pendidikan Nasional Indonèsia. Sifatnja jang tenang dan tiada gopoh-gopoh itoe, adalah bertali poela dengan ketertiban dan tingkah lakoenna, jang senantiasa menghendaki akan sesoeatoe barang jang teratoer dan rapi. Sampai kepada gerak-gerik dan perdjalanannjapoen tetap diatoernja dengan rapi poela.

Tiada hèran kita, djikalau orang jang demikian tertib dan rapinja, ti-dak akan maoe berboeat sesoeatoe gembar-gembor jang menggemparkan.

Djoega orang jang demikian pembawaannja, tiada akan lekas atau semberono memoetoeskan sesoeatoe soäl pergerakan jang moeskil, terlebih-lebih djikalau nasib rakjat Indonèsia terbelit didalamna.

Drs. Mohammad Hatta boekan tiada dapat memetjahkan soäl-soäl soeil dengan setjepat-tjepatnja, akan tetapi apabila telah keloear poetoesannja, pastilah poetoesan itoe didasarkanja kepada laba dan roegi bagi nasional Indonèsia, dan bersendi pada pengalaman, ilmoe dan pemandanganja jang djaoeh tentang politik. Inilah poela salah soeatoe sebab, ma-



Ir. SOEKARNO.

kanja beliau saja doedoekkan pada tempat jang tinggi dan ditarisan jang lebih dimoeka dari pada pahlawan-pahlawan nasional Indonésia jang lain-lain itoe.

Apabila dia telah satoe kali mengambil kepoetoesan, djanganlah harap poetoesannja itoe akan dapat diobah-oebahnja lagi.

Poetoesan itoe tetap akan berlakoe, walaupoen oentoek itoe ia wadjib berkoerban. Inilah garis-garis besar dari pada tampan dan sikap Drs. Mohammad Hatta, jang selainnya patoeh kepada peratoeran, poen djoega lapang dada oentoek berkoerban serta teramat poela besar tanggoeng djawabnja. Sifat² jang demikian pernah dinamai oléh pengandjoer ratna moetoe manikam Indonésia, Ir. Soekarno, dengan perkataan **Herrengeist**, djiwa toean, sedang lawannja adalah **Sklavengeist**, djiwa hamba.

Herrengeist adalah djiwa jang bersedia mengadakan, bersedia mendzahirkan, bersedia membanting toelang, bersedia berdjoearang, bersedia perwira. Herrengeist adalah djiwa ksatria. Tahoekah pembatja, bagaimana misalnya sikap Herrengeist terhadap kesoesahan-kesoesahan dan kekoerangan-kekoerangan jang mesti kita derita semoea dizaman perang ini?

Djiwa ksatria menerima segala kesoesahan dan kekoerangan itoe, djiwa ksatria bekerja setjara sèhat oentoek menjingkirkkan kesoesahan dan kekoerangan. Djiwa ksatria bekerja madjoe, dan menawarkan tenaganja oentoek beroesaha menghilangkan kesoesahan dan kekoerangan. Djiwa ksatria merasa ikoet tanggoeng djawab terhadap kesalahan-kesalahan orang lain.

Djiwa ksatria dan djiwa toean jang termateri dalam diri Hatta itoe, pernah disimpoelkannja dalam seboeah téori, jang dahoeloe diadjarkannja kepada teman-temannja seperdjoeangan, jaïtoe téori tentang kewadjiban pengandjoer dan orang pergerakan Indonésia. Semendjak zaman P.N.I. sampai kepada zaman ini, téorinja jang terseboet diatas tidak sepathat djoearoen jang dilangkahinjal. Bahkan téorinja itoe makin lama makin koekoeh djadi pendirian dan pembawaannja sebagai pengandjoer Indonésia. Masih berdengoeng-dengoeng lagi ditelinga saja akan oetjapan Drs. Mohammad Hatta tentang bagaimana kewadjiban seorang pemimpin dan orang pergerakan, jang mesti dan wadjib dilaksanakan, jaïtoe kewadjiban pemimpin dan orang pergerakan oentoek toeroet sama merasai pahit getirnya hidoe rakjat moerba dan



guntung
KIJAI HADJI MAS
MANSOER.

djelata Indonésia. Sampai kepada saat saja menjoesoen rentjana ringkas ini, téori Drs. Mohammad Hatta itoe tiada sedikitpoen dilangkahinjal, apalagi diabaikannja; bahkan seperti telah saja seboetkan diatas tadi, semakin koekoeh dan mendalam pada pendirian dan pembawakanja sebagai pemimpin Indonésia, jang semenjak kedatangan balatentera Nippon kemari, dia telah dipertajakan poela sepenoehnja oléh pembesar Nippon mendjabat pangkat penasihat tinggi pada pentadbiran militér di Djawa dan ketoea moeda gerakan Poesat Tenaga Rakjat.

Apakah téori Hatta jang penoeh peladjaran jang tiada ternilai harganja itoe?

„Bahaha adalah mendjadi soeatoe kewadjiban jang settingi-tingginja dari seseorang Indonésia, jang soenggoeh-soenggoeh soeka memberi pimpinan kepada bangsanja, oentoek beroesaha, soepaja segenap kepahitan jang dideritanja, lagi poela segenap semangat perlawanan diarahkan kesatoe aliran sadja, agar boekan seorang Dipo Negoro, boekan seorang Toeanhoe Imam poela, jang memperstoendjoekkan kepada doenia, apakah kemaoean ra'jat Indonésia itoe, tetapi oemoem beramai-rmai. Teroetama orang tidak perloe membanggakan (memperlihatkan) boeah pekerdjaaanja”

Perkataan seperti itoe soenggoeh amat dalam kesannja kepada orang jang tahoe akan maksoed dan azas pergerakannja, soepaja djangan sembarang orang memasoeki perhimpoenan, terlebih-lebih partai politik, hanja oentoek mentjahari nama sebagai orang pergerakan sadja, tetapi jang perloe dan wadjib diketahoei dan dikerdjakan ialah: kewadjiban oentoek kepentingan rakjat djelata

oentoek keperloean oemoem, dan boekan sekali-kali oentoek kepentingan diri sendiri.

Melaksanakan kewadjiban itoe boekanlah perkara moedah, melainkan perloe dan wadjib diiringi poela oléh pengoerbanan. Pengoerbanan fikiran, harta benda, djasmani dan rohani, jang achirnja menoentoen kita poela kepada pengoerbanan djiwa. Inilah kewadjiban orang jang tahoe akan kedoedoekannja dalam partai pergerakan, dan inilah poela pengoerbanan jang soedah dilaksanakan dalam téori dan perakték oléh Drs. Mohammad Hatta oentoek kepentingan seloeroeh anak Indonésia didalam tjita-tjitanja mentjapai kemerdekaan Indonésia semasa pemerintahan Belanda jang soedah hapoes itoe.

Pengoerbanan Drs. Mohammad Hatta jang soedah demikian besar, menoeroet katanja masih sedikit dan ketjil, dibandingkan dengan pengoerbanan saudaranja, Ir. Soekarno, oentoek kemoeliaan dan kemerdekaan Indonésia semasa didjadjah Belanda dahoeloe.

„Saja hanja berkoerban dengan apa jang ada pada saja dan seorang diri poela; tetapi saudara Soekarno berkoerban dengan anak isterinja, sampai kepada sa'at pemerintah Belanda masih mentjoba memberikan perlawanhan di Soematera”, katanja. „Pengoerbanan demikian tidak ada pada saja”, demikian Hatta mengetjilkan djasa dan pengoerbanannja itoe.

Pernah diterangkan oléh Drs. Mohammad Hatta sendiri kepada pembesar militér Nippon dipeloau Djawa, bahwa pembesar Nippon sebaik-baiknya berichtiar memoelangkan Ir. Soekarno dari Soematera Barat kepoelau Djawa, sebab Ir. Soekarno itoelah jang sesoenggoeh-soenggoehnya pemimpin besar Indonésia dan boekan dirinja. Ir. Soekarno-lah, menoeroet kata Hatta, pengandjoer besar anak Indonésia, sebab apa kata Soekarno, itoelah kata seloeroeh rakjat Indonésia.

„Soedah sepatoetnjalah pembesar militér Nippon memoelangkan Ir. Soekarno kepoelau Djawa dan memberikan kemoeliaan dan kehormatan kepada Soekarno dengan sebesar-besarnya kemoeliaan, jang boléh didapat oléh anak Indonésia dari pemerintah Dai Nippon”, demikian kata Hatta kehadapan pembesar militér Nippon dahoeloe.

Peristiwa ini mengingatkan saja kembali kepada oetjapan Hatta dahoeloe dalam tahoen 1931 Maséhi, sebab katanja: „Ra'jat dengan Soekarno atau Soekarno dengan ra'jat sama